

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PPKn  
KELAS X AKL 1 SMK NEGERI 1 KENDAWANGAN  
KABUPATEN KETAPANG**

**Sandra Hauri<sup>1</sup>, Hadi Rianto<sup>2</sup>, Moad<sup>3</sup>**

**Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial**

Prodi Pendidikan PPKn, FIPPS IKIP PGRI Pontianak  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pontianak  
Jalan Ampera Kota Baru Nomor 88 Pontianak  
Email : [sandrahauri79@gmail.com](mailto:sandrahauri79@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Kendawangan Kabupaten Ketapang”. Masalah umum dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah perencanaan model kooperatif tipe jigsaw dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Kendawangan?, 2) Bagaimanakah penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Kendawangan?, 3) Bagaimanakah peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Kendawangan? Tujuan penelitian ini adalah: perencanaan, penerapan, peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran PPKn kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Kendawangan Kabupaten Ketapang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas X AKL 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SMK Negeri 1 Kendawangan Kabupaten Ketapang. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus I hasil presentase rata-rata hanya 72.11% menjadi 86.29% disiklus II artinya mengalami peningkatan 14.18%.

**Kata Kunci:** Kooperatif Tipe *Jigsaw* , Minat Belajar

**Abstract**

*This research is entitled "Application of Jigsaw Type Cooperative Model to Increase Student Interest in Civics Learning Class X AKL 1 SMK Negeri 1 Kendawangan, Ketapang Regency". The general problems in this study are: 1) How is the jigsaw type cooperative model planning in an effort to increase student interest in learning in PPKn class X AKL 1 SMK Negeri 1 Kendawangan?, 2) How is the application of the jigsaw type cooperative model in an effort to increase student interest in learning PPKn class X AKL 1 SMK Negeri 1 Kendawangan?, 3) How is the increase in student interest in learning after using the jigsaw type cooperative model in an effort to increase student interest in learning in PPKn class X AKL 1 SMK Negeri 1 Kendawangan? The objectives of this study were: planning, implementing, increasing student interest in learning by using the jigsaw type of cooperative learning model in Civics learning class X AKL 1 SMK Negeri 1 Kendawangan, Ketapang Regency. The results showed that there was an increase in students' interest in learning about Pancasila and Citizenship Education in class X AKL 1 using the jigsaw type cooperative learning model at SMK Negeri 1 Kendawangan, Ketapang Regency. It can be seen from the first*

*cycle, the average percentage is only 72.11% to 86.29% in the second cycle, which means that it has increased by 14.18%.*

**Keywords:** *Jigsaw Cooperative Type, Interest in Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat berupa pendidikan formal, informal maupun non formal. Sekolah menjadi penanggung jawab atas pendidikan formal. Sekolah sebagai salah satu unsur pencetak generasi yang berkualitas. Generasi yang diharapkan mampu bersaing di era globalisasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Dalam hal ini pendidikan sangat berperan dalam mengembangkan potensi dan pola pikir siswa menjadi generasi yang berkualitas.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia agar dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan, salah satunya yaitu

dengan melakukan upaya inovasi di bidang pendidikan. "Pendidikan terjadi melalui interaksi insani, tanpa batas ruang dan waktu" (Sudjana, 2005: 2). Dalam penyelenggaraannya di sekolah, pendidikan yang melibatkan guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai tenaga pendidik yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan itu semua dan yang akan diterapkan pada saat pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran *jigsaw*. Model pembelajaran *jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang

dikembangkan oleh Aronson. Model pembelajaran *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Model pembelajaran *jigsaw* ini bisa menjadi alternatif pemecahan masalah dengan langkah-langkah pembelajarannya yang sangat efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional saja (Hamdayama, 2014: 87).

Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar karena skor-skor yang dikontribusikan para siswa kepada tim didasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan para siswa yang skor timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat atau bentuk-bentuk penghargaan (rekognisi) tim lainnya sehingga para siswa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras dalam kelompok ahli mereka supaya

mereka dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik (Slavin, 2005:5).

Pembelajaran kooperatif adalah sebagai upaya mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut (Isjoni, 2007:17) diungkapkan (Lie 1993:73), bahwa “pembelajaran model kooperatif *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama, saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, positif influence pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berfikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis

berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Nu'man Soemantri 2001: 54).

Pendidikan Kewarganegaraan diberikan kepada peserta didik supaya dapat menjadikan mereka warga Negara yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan mendukung fungsi dan tujuan dari pendidikan tinggi seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 4 disebutkan fungsi pendidikan tinggi

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model kuantitatif penelitian. Karena metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti yang simpel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan pada pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas atau dengan

yaitu: a) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; b) mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan c) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

## **METODE**

kata lainnya (*action research*). Menurut (Suharsimi 2015:1) mengatakan, bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampel dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Dengan demikian, penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal –hal yang terjadi dimasyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dikenalkan pada masyarakat yang bersangkutan. Karakteristik utama penelitian ini adalah partisipasi kolaborasi antara peneliti dan anggota sasaran

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan peneliti sebagai observer dan berkolaborasi dengan guru sebagai pengajar dalam penelitian. Sebelum melaksanakan PTK, peneliti dan guru bekerjasama dalam mempersiapkan PTK. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus.

1. Perencanaan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PPkn kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Kendawangan.

Didalam perencanaan ini dilakukan oleh guru dan peneliti setelah menemukan permasalahan yang ada, kemudian guru dan peneliti secara kolaborasi atau kerja sama merencanakan pembelajaran. Dengan tujuan untuk mencapai hasil minat belajar siswa yang optimal. Oleh sebab itu proses belajar mengajar harus secara sadar dan terencana. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini langsung diterapkan oleh peneliti selama proses pembelajaran agar peneliti bisa langsung mengobservasi kegiatan selama penelitian

berlangsung. Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti bekerjasama dengan guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, media, dan sumber belajar yang ada.

Perencanaan pembelajaran ini merupakan persiapan yang dilakukan untuk proses kegiatan belajar dan mengajar. Dalam melaksanakan sesuatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal tersebut dilakukan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Perencanaan sangat penting karena akan mempengaruhi langkah-langkahnya. Oleh sebab itu melalui perencanaan yang matang kita dapat menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat.

Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan,

karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan (Listyansih 2014: 90). Perencanaan harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dan menentukan langkah-langkah selanjutnya Arifin (2016: 88). Sedangkan Sanjaya (2012: 23) mengemukakan bahwa Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga disebut sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.

Berdasarkan teori dari para ahli diatas dan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Kendawangan Kabupaten Ketapang dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah merupakan awal dari belajar mengajar tentang apa saja yang harus disiapkan sebelum melakukan pembelajaran dikelas seperti menyiapkan perlengkapan pembelajaran dan tidak lupa juga kalimat motivasi siswa supaya siswa semangat dalam belajar.

2. Penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PPkn kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Kendawangan

Pembelajaran merupakan kegiatan atau proses untuk mencapai hasil yang diharapkan mulai langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- e. Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim tentang sub bab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama

- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- g. Guru memberi evaluasi dan penutup. (Majid, 2013:183)
3. Peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PPkn kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Kendawangan

Hasil angket dari minat belajar dan aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diperoleh hasil siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**a. Data Hasil Observasi Kegiatan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siklus I dan Siklus II**

**Tabel 4.6**

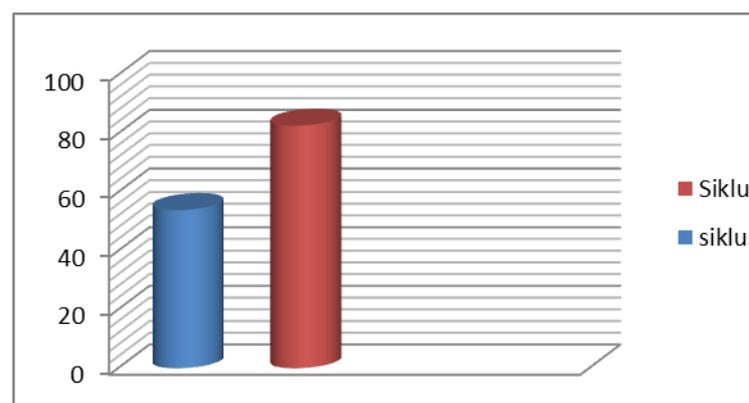
**Presentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Nilai Presentase
------------------

Siklus I	Siklus II
53,9%	82,7%

**Gambar 4.3**

**Perbandingan Presentase Aktivitas Belajar siswa Siklus I dan II**



Berdasarkan hasil presentase aktivitas belajar siswa dikelas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* diatas telah mengalami peningkatan yang sebelumnya pada siklus I hasil rata-rata presentase hanya 53,9% menjadi 82,7% di siklus II artinya aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan 28.8%.

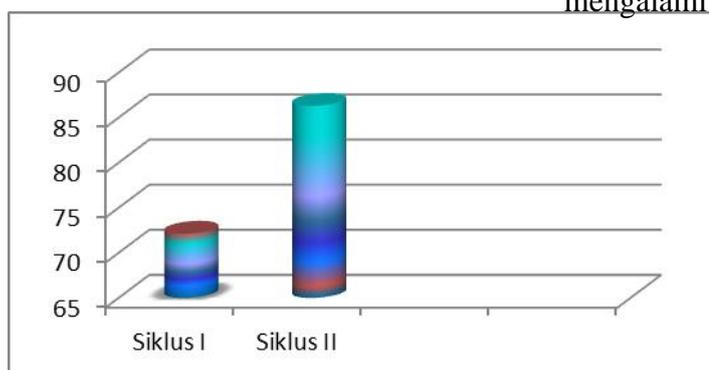
**b. Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siklus I dan Siklus II**

**Tabel 4.7**  
**Presentase Angket Minat Belajar**  
**Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Nilai Presentase	
Siklus I	Siklus II
72.11%	86.29%

**Gambar 4.4**

**Perbandingan Presentase Minat Belajar Siswa siklus I dan II**



Berdasarkan hasil presentase angket minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diatas telah mengalami peningkatan yang sebelumnya pada siklus I hasil presentase rata-rata hanya 72.11% menjadi 86.29% disiklus II artinya mengalami peningkatan 14.18%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, secara umum dapat disimpulkan terdapat peningkatan minat belajar siswa menggunakan model model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Kendawangan Kabupaten Ketapang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan khusus sebagai berikut:

1. Perencanaan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PPkn kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Kendawangan sudah terencana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan guru dan peneliti saat berkolaborasi melakukan perencanaan yaitu meliputi: (a) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Menetapkan materi pokok yang sesuai standar kompetensi dasar yang ada di

silabus dan RPP adapun materi pokoknya yaitu terkait Kedudukan dan Fungsi Kementerian dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian, (c) Media Pembelajaran, (d) Sumber belajar seperti buku pegangan guru, (e) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, (f) Angket/Kuisisioner, (g) menyiapkan instrumen berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa dikelas.

2. Penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PPkn kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Kendawangan pelaksanaan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Kendawangan Kabupaten Ketapang berjalan baik. Pelaksanaan dapat dilihat dari pengelolaan waktu yang sesuai dengan pembelajaran dan melihat keadaan dalam masa pandemi saat ini, perhatian dan pengawasan guru

juga merata, sehingga siswa merasa senang didampingi melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PPkn kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Kendawangan Kabupaten Ketapang yang sebelumnya pada siklus I hasil presentase rata-rata hanya 72.11% menjadi 86.29% disiklus II artinya mengalami peningkatan 14.18%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Us, K. (2011). *perencanaan sistem pembelajaran kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cucu, S. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Rafika Aditama.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta : Depdiknas.

- Djamarah, S. B. (2003) *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. (2015). *Desain dan implementasi penelitian tindakan kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta
- Hamdayama, J. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Komaruddin, H., & Azyumardi, A. (2008) *Pendidikan Kewargaan*, Jakarta: Kencana
- Lie. (2002). *Cooperative Learning* . Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia.
- Mulyasa, E., 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 58, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs)*.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sugiyono. (2010) *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Research and Development*, Bandung: Afabeta
- Siregar, E & Nara, H. (2011). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning*. London: Allyn and Bacon.